

Pedoman Teknis

Program BROMO CANTIK

2025



BROMOCANTIK



PEMERINTAH
KOTA PROBOLINGGO



BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA PROBOLINGGO

Pedoman Teknis

Program BROMO CANTIK

2025



BROMOCANTIK

Tim Penyusun

Pengarah:

Kepala Bapperida

Kepala Diskominfo

Kepala BPS Kota Probolinggo

Editor:

Diskominfo

Bapperida

Penulis:

BPS Kota Probolinggo

Desain Kulit dan Tata Letak:

BPS Kota Probolinggo

BROMOCANTIK

Kata Pengantar

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, Pedoman Pelaksanaan Program BROMO CANTIK (Bangun Responsif dan Kembangkan Inovasi dengan Kelurahan Cinta Statistik) ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

Program BROMO CANTIK merupakan inovasi kolaboratif antara BPS Kota Probolinggo dengan Pemerintah Kota Probolinggo dalam upaya memperkuat penyediaan dan pemanfaatan data statistik di tingkat kelurahan. Melalui program ini, diharapkan akan tumbuh ekosistem statistik lokal yang lebih partisipatif, adaptif, dan berbasis pada prinsip Satu Data Indonesia.

Pedoman ini disusun sebagai acuan operasional bagi seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program, mulai dari tahap perencanaan, pengumpulan data, pengolahan, penyajian hingga pemanfaatan data. Selain menjelaskan tata kelola pelaksanaan, pedoman ini juga memuat konsep dan definisi variabel yang akan digunakan sebagai instrumen utama pengumpulan data, sesuai dengan tema yang ditetapkan setiap tahunnya.

Ucapan terima kasih dan penghargaan kami sampaikan kepada seluruh pihak, baik dari perangkat daerah, kelurahan, kecamatan, hingga masyarakat yang telah dan akan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan BROMO CANTIK. Kami juga menyampaikan apresiasi atas dukungan penuh Pemerintah Kota Probolinggo, khususnya Bapak Walikota, yang selalu mendorong terciptanya tata kelola pembangunan berbasis data dan inovasi.

Semoga pedoman ini dapat menjadi panduan yang bermanfaat dan menjadi penggerak langkah bersama menuju kelurahan yang lebih adaptif, transparan, dan responsif melalui penguatan data statistik.

Probolinggo, 2 Juli 2025

Tim Penyusun

BROMOCANTIK

Daftar Isi

Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Output yang Diharapkan	1
1.3. Landasan Hukum	2
1.4. Cakupan Wilayah	2
BAB II. KELEMBAGAAN DAN TIM PELAKSANA	3
2.1. Kelembagaan yang terlibat	3
2.2. Tim Pelaksana	4
BAB III. TAHAPAN KEGIATAN	7
3.1. Pengumpulan Data	7
3.2. Pengolahan Data	7
3.3. Penyajian dan Pemanfaatan Data.....	8
3.4. Evaluasi dan Tindak Lanjut	8
BAB IV. TATA KELOLA DAN MEKANISME	9
4.1. Prinsip Tata Kelola	9
4.2. Struktur Tata Kelola.....	9
4.3. Mekanisme Pelaksanaan	9
4.4. Integrasi dengan Sistem Pembangunan Daerah	10
BAB V. INSTRUMEN DAN METODOLOGI	13
5.1. Instrumen Kegiatan.....	13
5.2. Metode Pengumpulan Data	14
5.3. Penjaminan Kualitas Data	15
BAB VI. KONSEP DAN DEFINISI VARIABEL	17

BAB VII. PENUTUP	23
Lampiran	25

BROMOCANTIK

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan berbasis data telah menjadi kebutuhan mutlak dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang transparan, akuntabel, dan partisipatif. Di tingkat daerah, kebutuhan terhadap data yang akurat, mutakhir, terpadu, dan mudah diakses menjadi landasan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembangunan. Kelurahan sebagai simpul awal pelayanan publik dan basis data kewilayahan memegang peran strategis dalam penyediaan data tersebut.

Program BROMO CANTIK (Bangun Responsif dan Kembangkan Inovasi dengan Kelurahan Cinta Statistik) merupakan inisiatif dari BPS Kota Probolinggo yang bertujuan untuk membina dan memperkuat sistem statistik di level kelurahan. Branding ini merupakan pengembangan dari Kelurahan Cinta Statistik (Kelurahan Cantik) yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan lokal perkotaan. Melalui BROMO CANTIK, diharapkan terbentuk ekosistem data di kelurahan yang mampu menyuplai data berkualitas untuk mendukung program pembangunan Kota Probolinggo.

BROMO CANTIK tidak hanya menjadi sarana pembinaan statistik, tetapi juga sebagai wadah kolaborasi antara BPS dengan kelurahan, kecamatan, dan seluruh pemangku kepentingan di lingkungan Pemerintah Kota Probolinggo. Keberhasilan program ini diharapkan mampu mendorong lahirnya inovasi-inovasi berbasis data, penguatan tata kelola data kelurahan, serta peningkatan kapasitas SDM kelurahan dalam pengelolaan data statistik.

1.2. Output yang Diharapkan

Pelaksanaan program BROMO CANTIK diharapkan menghasilkan beberapa capaian nyata sebagai berikut:

- a. Meningkatnya kapasitas aparatur kelurahan dalam pengelolaan data statistik.
- b. Tersusunnya elemen data dan metadata standar sesuai prinsip Satu Data Indonesia.
- c. Tersedianya data dasar kelurahan yang akurat, mutakhir, terpadu, dan dapat diakses.
- d. Terbangunnya dashboard statistik kelurahan yang informatif dan interaktif.
- e. Tumbuhnya budaya statistik di lingkungan kelurahan.
- f. Terjalinnya kolaborasi antarpemangku kepentingan di tingkat kota dan kelurahan.

1.3. Landasan Hukum

Pelaksanaan program BROMO CANTIK merujuk pada beberapa landasan hukum, antara lain:

- a. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik
- b. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
- c. Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia
- d. Peraturan Badan Pusat Statistik Nomor 3 Tahun 2022 tentang Desa Cinta Statistik (Desa Cantik)
- e. Peraturan Daerah dan kebijakan Pemerintah Kota Probolinggo yang mendukung penguatan data wilayah dan pembangunan berbasis bukti.

1.4. Cakupan Wilayah

Program BROMO CANTIK ini mencakup seluruh kelurahan di wilayah Kota Probolinggo, yang terdiri dari 29 kelurahan, dengan fokus tematik tahun 2025 pada bidang:

- Pengentasan kemiskinan (berkolaborasi dengan Dinas Sosial)
- Penurunan angka pengangguran (berkolaborasi dengan Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja)
- UMKM dan kewirausahaan (berkolaborasi dengan Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan)
- Potensi kepemudaan dan kepariwisataan (berkolaborasi dengan Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata)

Ke depan, cakupan wilayah dan tema dapat diperluas seiring dengan kebutuhan pembangunan dan evaluasi terhadap pelaksanaan BROMO CANTIK di lapangan.

BAB II

KELEMBAGAAN DAN TIM PELAKSANA

Pelaksanaan program BROMO CANTIK di Kota Probolinggo memerlukan dukungan kelembagaan yang kuat, kolaboratif, dan berorientasi pada penguatan sistem statistik di level kelurahan. Oleh karena itu, keberhasilan program ini sangat ditentukan oleh sinergi antar lembaga, baik dari unsur statistik (BPS Kota Probolinggo), pemerintah daerah, hingga perangkat kelurahan sebagai pelaksana teknis di lapangan.

3.1. Kelembagaan yang Terlibat

Dalam rangka menjamin efektivitas pelaksanaan, BROMO CANTIK melibatkan berbagai unsur kelembagaan dengan peran sebagai berikut:

a. Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Probolinggo

- a. Sebagai inisiator dan pembina utama program, BPS Kota Probolinggo bertugas:
- b. Menyusun konsep, metodologi, dan pedoman teknis pelaksanaan program;
- c. Memberikan bimbingan teknis dan pelatihan kepada aparatur kelurahan dan OPD terkait;
- d. Bersama-sama dengan OPD terkait menyusun instrumen pengumpulan data, sistem pelaporan, dan dashboard;
- e. Bersama-sama dengan OPD melakukan monitoring, evaluasi, serta penjaminan kualitas data;

b. Pemerintah Kota Probolinggo

Sebagai pihak pemilik kebijakan pembangunan daerah, Pemerintah Kota melalui OPD teknis berperan dalam:

- a. Menyelaraskan pelaksanaan BROMO CANTIK dengan agenda pembangunan kota;
- b. Memberikan dukungan kebijakan, sumber daya, dan logistik;
- c. Bersama-sama dengan BPS Kota Probolinggo menyusun instrumen pengumpulan data, sistem pelaporan, dan dashboard;
- d. Bersama-sama dengan BPS Kota Probolinggo melakukan monitoring, evaluasi, serta penjaminan kualitas data;
- e. Mendorong pemanfaatan data hasil BROMO CANTIK dalam perencanaan OPD.

c. Kelurahan

Kelurahan sebagai pelaksana utama kegiatan di lapangan bertugas untuk:

- a. Membentuk tim pelaksana di tingkat kelurahan;
- b. Mengumpulkan dan mengelola data yang diminta sesuai instrumen;
- c. Melakukan verifikasi dan validasi data dengan keterlibatan masyarakat;
- d. Menyusun publikas kelurahan secara berkala;
- e. Berpartisipasi aktif dalam pelatihan dan pendampingan.

d. Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Terkait

OPD yang relevan dengan tema BROMO CANTIK tahun berjalan dilibatkan secara aktif, antara lain:

- a. Dinas Sosial (Dinsos): sebagai koordinator data sosial dan kesejahteraan, termasuk data penerima bantuan, disabilitas, dan kependudukan rentan;
- b. Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja (Disperinaker): sebagai mitra dalam pemeriksaan data dan pemanfaatan data penduduk yang bekerja;
- c. Dinas Koperasi, Usaha Mikro, dan Perdagangan (DKUP): sebagai mitra dalam pemeriksaan data dan pemanfaatan data UMKM serta pengendalian harga;
- d. Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata (DISPOP): sebagai mitra dalam pemeriksaan data dan pengarah untuk penguatan data potensi kepemudaan dan kepariwisataan;
- e. OPD lain seperti Dinas Kominfo, Bappeda Litbang, Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, serta Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kelurahan, dilibatkan sesuai kebutuhan.

3.2. Tim Pelaksana

Untuk mengoordinasikan pelaksanaan program ini secara sistematis, dibentuk Tim Pelaksana BROMO CANTIK Kota Probolinggo yang terdiri atas:

a. Tim Koordinasi Kota

Tim ini berfungsi sebagai pengarah utama pelaksanaan dan pengambil kebijakan strategis. Unsur tim ini mencakup:

- a. Kepala BPS Kota Probolinggo (sebagai ketua pengarah)
- b. Sekretaris Daerah Kota Probolinggo atau yang mewakili
- c. Kepala Bapperida Kota Probolinggo
- d. Kepala OPD terkait tema prioritas tahun berjalan

- e. Kepala Dinas Kominfo dan Statistik
 - f. Camat dari wilayah yang terlibat
- b. Tim Teknis Kota Probolinggo

Tim ini merupakan pelaksana operasional di tingkat kota yang bertugas untuk:

- a. Menyusun rencana kerja tahunan BROMO CANTIK
- b. Mengembangkan instrumen dan SOP pengumpulan data
- c. Memberikan pelatihan dan pendampingan ke kelurahan
- d. Melakukan verifikasi, validasi, dan evaluasi hasil

Anggotanya terdiri dari fungsional statistik BPS Kota Probolinggo, analis kebijakan Bapperida, serta staf teknis dari OPD terkait.

- c. Tim Pelaksana Kelurahan

Di tingkat kelurahan, dibentuk tim yang bertugas secara langsung dalam pengumpulan data, pelaporan, dan komunikasi hasil. Tim ini terdiri dari:

- a. Lurah sebagai penanggung jawab
- b. Sekretaris kelurahan sebagai koordinator
- c. Petugas pengumpulan data atau operator data kelurahan
- d. Kader statistik masyarakat atau relawan lokal
- e. Perwakilan dari kelompok masyarakat/RT/RW

Tim ini akan bekerja dalam siklus tahunan program, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, hingga pelaporan dan diseminasi.

BROMOCANTIK

BAB III

TAHAPAN KEGIATAN

Pelaksanaan program BROMO CANTIK (Bangun Responsif dan Kembangkan Inovasi dengan Kelurahan Cinta Statistik) terdiri dari beberapa tahapan kegiatan utama yang mengikuti siklus kerja statistik yang umum dilakukan oleh BPS, yaitu: pengumpulan data, pengolahan data, penyajian data, pemanfaatan data, hingga evaluasi dan tindak lanjut. Rangkaian tahapan ini bersifat siklik dan berkesinambungan, serta bertujuan untuk menghasilkan data yang berkualitas dan dapat dimanfaatkan dalam perencanaan pembangunan berbasis kewilayahan, khususnya di tingkat kelurahan.

3.1. Pengumpulan Data

Tahap ini merupakan langkah awal yang sangat krusial dalam program BROMO CANTIK. Pada tahap ini, kegiatan utama meliputi:

- a. Penyusunan instrumen pengumpulan data, berupa kuesioner digital sesuai dengan tema BROMO CANTIK tahun berjalan (misalnya: kemiskinan, harga, dan pariwisata).
- b. Koordinasi teknis dengan OPD terkait dan kelurahan, guna memastikan kesesuaian indikator dan variabel dengan kebutuhan daerah.
- c. Rekrutmen dan pelatihan petugas lapangan, yang akan melakukan wawancara langsung menggunakan metode CAPI (*Computer-Assisted Personal Interviewing*) berbasis smartphone. Metode ini memungkinkan data terekam langsung ke sistem digital, meminimalkan kesalahan input, dan mempercepat proses validasi.
- d. Sosialisasi kepada masyarakat, untuk membangun pemahaman, kepercayaan, dan partisipasi dalam kegiatan pengumpulan data.
- e. Pelaksanaan pengumpulan data lapangan, di mana petugas mendatangi rumah tangga responden dan melakukan wawancara langsung dengan bantuan aplikasi pada perangkat HP.
- f. Supervisi dan pengendalian mutu lapangan, dilakukan secara real-time melalui dashboard monitoring untuk memantau progres dan kualitas data yang masuk.

3.2. Pengolahan Data

Setelah data dikumpulkan, dilakukan proses pengolahan untuk menghasilkan data statistik yang bersih dan dapat dianalisis. Kegiatan dalam tahap ini meliputi:

- a. Pemeriksaan kelengkapan dan konsistensi data secara digital, baik secara otomatis oleh sistem maupun manual oleh tim teknis.
- b. Data cleaning dan validasi untuk memastikan tidak ada data ganda atau tidak logis.
- c. Penghitungan indikator dan tabulasi data, yang dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik atau tools internal yang digunakan oleh BPS.
- d. Karena data dikumpulkan dengan CAPI, proses pengolahan dapat dilakukan lebih cepat karena data sudah masuk ke sistem secara elektronik dan minim proses entri ulang.

3.3. Penyajian dan Pemanfaatan Data

Tahap ini merupakan tahapan di mana data yang telah diolah dikomunikasikan dan dimanfaatkan oleh pemangku kepentingan, baik pemerintah kelurahan, OPD, maupun masyarakat. Kegiatan utamanya mencakup:

- a. Pembuatan profil kelurahan dalam bentuk publikasi statistik atau infografis tematik, yang menampilkan kondisi wilayah sesuai tema BROMO CANTIK tahun berjalan.
- b. Dashboard data digital, sebagai media penyajian interaktif berbasis web yang dapat diakses publik.
- c. Diseminasi data dan hasil analisis, melalui forum KENCAN (Kelurahan Cinta Statistik), rapat koordinasi, media sosial, dan sosialisasi langsung ke stakeholder.
- d. Identifikasi wilayah prioritas dan rekomendasi kebijakan, berdasarkan hasil pemetaan statistik.

3.4. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Program BROMO CANTIK tidak berhenti pada penyajian data. Evaluasi secara berkala dilakukan guna menilai:

- a. Efektivitas pelaksanaan kegiatan, baik dari sisi teknis maupun koordinatif.
- b. Kualitas dan pemanfaatan data, apakah telah digunakan untuk intervensi atau pengambilan kebijakan di kelurahan.
- c. Feedback dari stakeholder, untuk memperbaiki mekanisme pelaksanaan di tahun berikutnya.
- d. Rencana pengembangan tema atau variabel baru, sesuai kebutuhan pembangunan kota dan usulan dari kelurahan.

Evaluasi ini juga menjadi dasar pemberian BROMO CANTIK Award, yaitu bentuk apresiasi kepada kelurahan dan OPD yang paling aktif, inovatif, dan berkomitmen dalam mendukung program statistik sektoral berbasis kewilayahan.

BAB IV

TATA KELOLA DAN MEKANISME

Program BROMO CANTIK (Bangun Responsif dan Kembangkan Inovasi dengan Kelurahan Cinta Statistik) memerlukan tata kelola yang solid dan mekanisme pelaksanaan yang jelas agar dapat berjalan secara efektif, efisien, serta berkesinambungan. Tata kelola program ini dirancang untuk memperkuat kolaborasi antar pemangku kepentingan, khususnya antara pemerintah kota, perangkat daerah (OPD), kelurahan, dan masyarakat, dengan pendampingan teknis dari BPS Kota Probolinggo.

4.1. Prinsip Tata Kelola

Tata kelola program BROMO CANTIK didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. **Kolaboratif:** Melibatkan berbagai pihak secara aktif, khususnya OPD teknis terkait, kelurahan, dan BPS sebagai pembina statistik.
- b. **Partisipatif:** Mendorong keterlibatan masyarakat dalam setiap tahap, mulai dari penyusunan instrumen hingga pemanfaatan data.
- c. **Transparan dan Akuntabel:** Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara terbuka, dengan dokumentasi yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.
- d. **Berbasis Data:** Setiap keputusan dan intervensi di tingkat kelurahan didorong agar menggunakan data hasil BROMO CANTIK sebagai dasar kebijakan.
- e. **Inovatif:** Menggunakan teknologi informasi dan metode pengumpulan data modern seperti CAPI untuk efisiensi dan efektivitas kegiatan.

4.2. Struktur Tata Kelola

Struktur tata kelola program BROMO CANTIK dibentuk sebagai berikut:

1. Tim Koordinasi Kota

Dipimpin oleh Sekretaris Daerah atau pejabat yang ditunjuk, bertugas memberikan arah kebijakan dan keputusan strategis. Keanggotaan terdiri dari pimpinan OPD teknis seperti Dinas Sosial, Dinas Koperasi dan UMKM, Dispoper, Bappeda, serta mitra strategis lainnya.

2. Tim Pelaksana OPD dan Kelurahan

Tim ini terdiri dari perwakilan OPD tematik dan perangkat kelurahan. Mereka bertanggung jawab dalam penyusunan instrumen/kuesioner, pelaksanaan

pengumpulan data, pengolahan dan analisis, hingga penyusunan publikasi. Setiap tahapan didampingi oleh BPS Kota Probolinggo sebagai pembina statistik.

3. Tim Teknis Pendamping (BPS Kota Probolinggo)

BPS Kota Probolinggo berperan sebagai pembina statistik yang memberikan pendampingan teknis mulai dari desain kuesioner, pelatihan penggunaan CAPI, hingga validasi data dan asistensi penyusunan publikasi. BPS juga membantu pengembangan dashboard dan laporan data dalam bentuk yang lebih informatif dan mudah diakses.

4. Tim OPD Leader Tematik

OPD yang menjadi leader sesuai tema tahunan (misalnya Dinas Sosial untuk tema kemiskinan) akan memimpin penyusunan indikator tematik, merumuskan kebutuhan data, serta memastikan pemanfaatan hasil data dalam kebijakan sektor mereka.

4.3. Mekanisme Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan BROMO CANTIK adalah sebagai berikut:

1. Penetapan Tema Tahunan

Tema ditentukan oleh pemerintah kota berdasarkan isu pembangunan strategis. Penetapan ini menjadi dasar dalam penyusunan variabel dan indikator.

2. Penyusunan Instrumen dan Validasi Teknis

OPD dan kelurahan menyusun instrumen (kuesioner) sesuai kebutuhan tematik. BPS Kota Probolinggo memberikan validasi dan asistensi teknis agar kuesioner sesuai prinsip statistik dasar.

3. Sosialisasi dan Pelatihan

Sosialisasi program dilakukan secara menyeluruh ke seluruh kelurahan dan OPD pelaksana. Petugas lapangan dilatih menggunakan aplikasi CAPI agar mampu mengumpulkan data secara digital dan efisien.

4. Pengumpulan Data Lapangan

Pengumpulan data dilakukan langsung ke rumah tangga menggunakan perangkat HP atau tablet berbasis CAPI oleh tim pengumpulan data dan OPD pelaksana.

5. Pengolahan dan Validasi Data

Data dikumpulkan secara terpusat dan divalidasi secara bertahap. Proses ini dilakukan oleh OPD dan kelurahan, dengan pendampingan dari BPS Kota Probolinggo untuk menjamin kualitas data.

6. Penyusunan dan Diseminasi Hasil

OPD dan kelurahan menyusun publikasi hasil kegiatan (misalnya Profil Kelurahan Cinta Statistik) dengan format yang telah disepakati. Data kemudian diseminasi melalui dashboard, website, media sosial, dan platform digital lainnya.

7. Pemanfaatan Data untuk Perencanaan dan Intervensi

Data BROMO CANTIK digunakan dalam perencanaan pembangunan, penajaman program intervensi sosial-ekonomi, serta penyusunan dokumen kelurahan (RPJM, Renja, dan sebagainya).

8. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan secara berkala oleh Tim Koordinasi Kota dengan dukungan BPS untuk mengukur efektivitas program. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk perbaikan pada tahun berikutnya.

9. Pemberian Penghargaan

Sebagai motivasi, pemerintah kota dapat memberikan apresiasi dalam bentuk penghargaan kepada kelurahan dan OPD terbaik dalam pelaksanaan program, misalnya melalui BROMO CANTIK Award.

4.4. Integrasi dengan Program Pemerintah Kota

Program BROMO CANTIK dirancang mendukung pencapaian indikator pembangunan Kota Probolinggo, seperti pengentasan kemiskinan, pengendalian harga, penguatan sektor pariwisata, dan lainnya. Hasil data diharapkan menjadi referensi utama dalam perencanaan berbasis data (data-driven development), serta dapat diintegrasikan dengan platform SIPD dan aplikasi lain di lingkungan Pemkot Probolinggo.

BROMOCANTIK

BAB V

INSTRUMEN DAN METODOLOGI

Pelaksanaan Program BROMO CANTIK (Bangun Responsif dan Kembangkan Inovasi dengan Kelurahan Cinta Statistik) memerlukan perangkat kerja yang sistematis dan metodologi yang tepat agar mampu menghasilkan data yang akurat, bermanfaat, dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan perencanaan pembangunan kelurahan. Bab ini menjelaskan instrumen, metode, pendekatan, dan strategi penjaminan mutu dalam proses pengumpulan dan pengolahan data.

5.1. Instrumen Kegiatan

Beberapa instrumen utama yang digunakan dalam pelaksanaan BROMO CANTIK antara lain:

1. Kuesioner Digital (CAPI)

Kuesioner disusun berdasarkan variabel-variabel yang relevan dengan tema BROMO CANTIK tahun berjalan, seperti data sosial ekonomi rumah tangga, karakteristik tempat tinggal, dan kepemilikan aset. Kuesioner dirancang dalam bentuk digital dan diinput menggunakan CAPI (Computer Assisted Personal Interviewing), yaitu pengumpulan data berbasis teknologi melalui perangkat gawai (HP/smartphone).

CAPI dipilih karena menawarkan efisiensi, kecepatan, serta kontrol mutu yang lebih baik dibandingkan metode manual. Selain itu, CAPI mempermudah proses validasi dan pengolahan data karena dapat langsung tersambung dengan sistem back-end BPS.

2. Manual Petunjuk Pengisian Kuesioner

Manual ini disusun oleh tim teknis sebagai panduan lapangan bagi petugas pendata. Di dalamnya termuat definisi variabel, penjelasan teknis pengisian, instruksi logika loncatan (skip pattern), serta contoh pengisian agar proses wawancara lebih terstandar.

3. Daftar Kelurahan

Merupakan daftar wilayah cakupan survei yang menunjukkan alamat dan lokasi rumah tangga sasaran. Daftar ini penting sebagai acuan distribusi petugas dan pengorganisasian wilayah kerja.

4. Aplikasi Supervisi dan Monitoring

BPS Kota Probolinggo menyediakan dashboard monitoring berbasis web untuk mengawasi progres pengumpulan data harian, kecepatan entri, dan hasil validasi otomatis. Hal ini membantu dalam pemantauan mutu serta evaluasi kinerja petugas.

5. Formulir Observasi dan Catatan Khusus

Selain kuesioner utama, tersedia pula formulir tambahan untuk mencatat observasi di lapangan dan kondisi khusus yang tidak tertampung di kuesioner. Ini memberi ruang bagi fleksibilitas dan catatan kontekstual.

5.2. Metodologi Pengumpulan Data

Metodologi yang digunakan dalam pelaksanaan BROMO CANTIK adalah metode wawancara langsung (*face-to-face interview*) berbasis CAPI, dengan pendekatan sensus di setiap rumah tangga sasaran di kelurahan terpilih.

a. Cakupan Wilayah

Kegiatan ini menyangkai seluruh rumah tangga yang berada di kelurahan yang ditetapkan sebagai lokasi Kelurahan Cinta Statistik (KENCAN) tahun berjalan. Kelurahan dipilih berdasarkan indikator sosial ekonomi, kesiapan perangkat kelurahan, serta komitmen pemerintah daerah.

b. Populasi Sasaran

Unit observasi adalah rumah tangga dan individu dalam rumah tangga, dengan mencakup data karakteristik kepala keluarga, anggota keluarga, dan kondisi tempat tinggal.

c. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung oleh petugas yang telah dilatih, menggunakan smartphone yang telah diinstal aplikasi pengisian CAPI. Wawancara dilakukan dengan kepala keluarga atau anggota keluarga yang mengetahui kondisi keluarga secara lengkap.

d. Jadwal Pelaksanaan

Pengumpulan data dilaksanakan selama kurang lebih 2–4 minggu sesuai skala wilayah dan jumlah petugas yang tersedia. Jadwal disusun dengan mempertimbangkan hari kerja, kesiapan petugas, dan kemudahan akses wilayah.

e. Pengolahan dan Validasi Data

Data hasil pengisian CAPI akan secara otomatis terkirim ke server pusat. Tim pengolahan melakukan:

- Validasi logika dan kelengkapan isian
- Pemeriksaan data yang outlier
- Penyusunan cleaning list untuk koreksi data
- Penandaan data layak publikasi

f. Analisis Data

Analisis dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, berupa tabulasi dan visualisasi (grafik, peta, infografis). Beberapa analisis komparatif antarkelurahan atau antarindikator juga dimungkinkan tergantung pada kebutuhan.

5.3. Penjaminan Kualitas Data

Kualitas data menjadi prioritas utama agar hasil yang disajikan dapat dijadikan rujukan perencanaan pembangunan. Beberapa upaya yang dilakukan antara lain:

1. Rekrutmen Petugas Terlatih

Petugas pengumpul data direkrut dari agen statistik kelurahan, PSM (Pekerja Sosial Mandiri), atau tenaga pendamping desa yang telah memahami kondisi lapangan. Pelatihan teknis intensif diberikan oleh BPS Kota Probolinggo.

2. Pelatihan dan Simulasi Wawancara

Diselenggarakan pelatihan yang mencakup materi substansi dan teknis, serta simulasi wawancara agar petugas siap menghadapi beragam kondisi lapangan.

3. Monitoring dan Supervisi

Monitoring dilakukan oleh tim pengendali dari OPD teknis dan BPS Kota Probolinggo secara harian melalui dashboard dan kunjungan lapangan. Supervisi memastikan standar wawancara, etika petugas, dan kualitas isian.

4. Validasi Otomatis CAPI

Sistem pengisian dilengkapi validasi otomatis untuk mencegah kesalahan input, seperti range *checking*, *logic checking*, *mandatory question*, dan *skip pattern*.

5. Penyusunan Kodefikasi dan Cleaning Data

Setelah data terkumpul, dilakukan pengkodean dan pembersihan data oleh tim teknis dengan sistem yang telah distandardisasi. Proses ini penting untuk memastikan integritas data.

BAB VI

KONSEP DAN DEFINISI VARIABEL

Bab ini menjelaskan definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam Program BROMO CANTIK Tahun 2025. Definisi ini penting sebagai acuan dalam pengumpulan, pengolahan, dan analisis data agar interpretasi data menjadi seragam dan dapat dipertanggungjawabkan.

1. Kepala Keluarga

Adalah seseorang dari sekelompok anggota keluarga yang bertanggung jawab terhadap kebutuhan keluarga tersebut, termasuk dalam hal pemenuhan kebutuhan ekonomi dan pengambilan keputusan penting rumah tangga.

2. Anggota Keluarga

Semua orang yang tercatat sebagai bagian dari satu rumah tangga dan biasa tinggal dalam satu tempat tinggal, baik memiliki hubungan darah, perkawinan, atau hubungan lain.

3. NIK

Nomor Induk Kependudukan, yaitu nomor identitas resmi yang dimiliki setiap penduduk Indonesia, terdiri dari 16 digit dan bersifat unik.

4–6. Tanggal/Bulan/Tahun Lahir

Informasi mengenai kelahiran seseorang yang digunakan untuk menentukan umur serta mengidentifikasi kelompok umur tertentu.

7. Bisa Baca Tulis

Kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis kalimat sederhana dalam bahasa apapun dengan huruf latin atau huruf lainnya.

8. Pendidikan Terakhir

Merupakan jenjang pendidikan tertinggi yang pernah ditamatkan atau ijazah tertinggi yang dimiliki oleh seseorang, baik melalui jalur formal maupun nonformal. Kategori pendidikan ini dirinci sebagai berikut:

1. Tidak/Belum Sekolah

Seseorang yang belum pernah mengikuti pendidikan formal, termasuk anak usia dini yang belum masuk sekolah.

2. Tidak Tamat SD/Sederajat

Seseorang yang pernah sekolah di tingkat dasar tetapi tidak menamatkan pendidikan SD atau sederajat.

3. SD/Sederajat

Telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), atau pendidikan dasar lainnya yang sederajat.

4. SMP/Sederajat

Telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau sederajat.

5. SMA/Sederajat

Telah menyelesaikan Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA), atau bentuk pendidikan menengah lain yang sederajat.

6. Diploma I/II/III (D1/D2/D3)

Telah menyelesaikan program pendidikan diploma satu dengan masa studi sekitar satu, dua atau tiga tahun.

7. Diploma IV/Sarjana Terapan (D4)/Strata 1 (S1)

Telah menyelesaikan program diploma empat atau sarjana terapan, biasanya setara dengan jenjang S1 secara kompetensi. Atau telah menyelesaikan program sarjana (S1), baik dari universitas, institut, atau sekolah tinggi.

8. Strata 2 (S2)

Telah menyelesaikan pendidikan magister (S2), baik dalam negeri maupun luar negeri.

9. Strata 3 (S3) (opsional, jika ingin ditambahkan)

Telah menyelesaikan pendidikan doktoral (S3).

9. Bekerja

Seseorang dikatakan bekerja apabila dalam seminggu terakhir melakukan kegiatan ekonomi untuk memperoleh penghasilan atau keuntungan.

10. Berusaha

Merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan secara mandiri baik dengan menggunakan tenaga kerja sendiri maupun dibantu orang lain (pekerja/karyawan), seperti pedagang, petani, pengusaha jasa, dan lain-lain.

11. Lapangan Usaha/Pekerjaan

Jenis pekerjaan utama yang dilakukan, misalnya pertanian, perdagangan, konstruksi, transportasi, pendidikan, kesehatan, dll.

12. Status Pekerjaan

Kedudukan seseorang dalam kegiatan ekonominya, seperti berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tetap, pekerja bebas, buruh/karyawan/pegawai, atau pekerja keluarga.

13–22. Aset Rumah Tangga

Kepemilikan barang-barang berharga yang mencerminkan kesejahteraan rumah tangga:

13. Mobil, sudah jelas;
14. Sepeda motor, sudah jelas;
15. AC, sudah jelas;
16. Emas/perhiasan ≥ 10 gram, yaitu emas/perhiasan yang nilainya setara dengan 10 gram;
17. Kulkas/lemari es, sudah jelas;
18. Komputer/laptop, sudah jelas;
19. Perahu, sudah jelas;
20. Perahu motor, sudah jelas;
21. Water heater, yaitu pemanas air untuk kamar mandi (bukan pemanas air untuk membuat kopi, the);
22. Handphone, sudah jelas;

Definisi umum: Rumah tangga dianggap memiliki aset apabila barang tersebut berada di rumah tangga dan dapat digunakan sewaktu-waktu, baik milik pribadi maupun pinjaman jangka panjang.

23. Kepemilikan Tempat Tinggal

Status kepemilikan bangunan tempat tinggal, apakah milik sendiri, sewa, kontrak, pinjam, dinas, atau lainnya.

24. Jenis Dinding

Bahan utama penyusun dinding rumah, misalnya tembok, papan, bambu, atau lainnya.

25. Jenis Atap

Bahan utama penutup atap rumah, seperti genteng, seng, asbes, ijuk, atau lainnya.

26. Jenis Lantai

Bahan dasar lantai rumah, misalnya keramik, ubin, semen, tanah, atau papan.

27. Luas Lantai

Total luas lantai rumah yang dihuni oleh rumah tangga, dinyatakan dalam satuan meter persegi.

28. Sumber Penerangan

Jenis sumber energi utama yang digunakan untuk penerangan, seperti listrik PLN, listrik non-PLN, genset, atau lampu minyak.

29. Sumber Air Minum

Sumber utama air yang digunakan untuk minum oleh rumah tangga, seperti air kemasan, air sumur, air PDAM, atau air hujan.

30. Bahan Bakar Memasak

Bahan utama yang digunakan rumah tangga untuk memasak, seperti gas LPG, kayu bakar, listrik, atau minyak tanah.

31. Jenis Kloset dan Penggunaannya

Tipe fasilitas sanitasi (WC) yang digunakan rumah tangga serta jumlah rumah tangga yang menggunakannya.

32. Akses bahan pokok keluarga

Tingkat kemudahan masyarakat dalam memperoleh kebutuhan pokok (beras, minyak goreng, gula, telur, dan sebagainya) di wilayah kelurahannya.

Kategori:

1. Mudah: Barang pokok tersedia dengan harga terjangkau dan tempat belanja yang dekat.
2. Cukup: Barang tersedia, namun harga fluktuatif atau lokasi belanja relatif jauh.
3. Sulit: Barang sering langka, mahal, atau sulit dijangkau.

33. Tempat belanja kebutuhan pokok

Jenis tempat yang paling sering digunakan masyarakat untuk membeli barang kebutuhan sehari-hari. Antara lain: warung kelontong, pasar tradisional, pasar modern/minimarket, lainnya (toko distributor, langganan keliling, dan lainnya)

34. Jumlah pedagang besar/distributor

Jumlah unit usaha skala besar yang berperan sebagai penyedia barang pokok dalam jumlah besar di tingkat kelurahan. Pedagang besar/distributor ini biasanya menjadi sumber pasokan bagi warung, toko kecil, atau pengecer lainnya.

35. Komoditas yang dijual pedagang besar/distributor

Jenis bahan pokok yang dijual oleh pedagang besar atau pengecer yang ada di kelurahan. Misalnya: beras, gula, minyak goreng, tepung, daging/ikan, sayuran, dan lainnya.

36. Sumber pasokan pedagang besar/distributor

Asal utama atau tempat utama dari mana pedagang besar/distributor mendapatkan barang dagangannya.

37. Frekuensi pasokan masuk

Seberapa sering barang pokok masuk atau dipasok ke wilayah kelurahan dari sumber utama. Pilihannya yaitu: harian, mingguan, bulanan, atau tidak tetap (sesuai kebutuhan).

38. Kendala yang dihadapi pedagang dalam distribusi

Masalah atau hambatan yang dialami pedagang besar/distributor dalam proses memperoleh dan mendistribusikan barang pokok. Misalnya: harga tidak stabil, transportasi terbatas, cuaca, jalan, persaingan, pajak/izin distribusi, dan lainnya.

39. Ketersediaan sarana transportasi logistik

Ketersediaan moda transportasi yang digunakan untuk mengangkut barang dari pemasok ke wilayah kelurahan. Pilihannya yaitu:

1. Ada dan memadai
2. Ada namun terbatas (jumlah, kapasitas, atau biaya tinggi)
3. Tidak tersedia (mengandalkan pihak luar atau biaya tinggi)

BAB VII

PENUTUP

Program BROMO CANTIK (Bangun Responsif dan Kembangkan Inovasi dengan Kelurahan Cinta Statistik) merupakan wujud nyata kolaborasi lintas sektor antara Badan Pusat Statistik Kota Probolinggo, pemerintah daerah, dan seluruh perangkat kelurahan dalam mewujudkan tata kelola pembangunan yang berbasis data.

Pedoman ini disusun sebagai acuan teknis pelaksanaan program, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengolahan, penyajian, hingga pemanfaatan data untuk mendukung pembangunan daerah. Diharapkan pedoman ini dapat memberikan pemahaman yang seragam kepada seluruh pihak yang terlibat, serta mendorong pelaksanaan kegiatan secara efektif, efisien, dan akuntabel.

Program BROMO CANTIK tidak hanya menjadi sarana penguatan kapasitas statistik di tingkat kelurahan, tetapi juga mendukung perwujudan Smart Village yang mandiri dan berdaya saing melalui penyediaan data mikro wilayah yang akurat dan relevan.

Dengan adanya pedoman ini, diharapkan seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait, khususnya OPD leader tema tahunan, perangkat kelurahan, serta mitra kerja lainnya dapat bersinergi dalam mewujudkan kelurahan berbasis data yang mampu menjawab tantangan pembangunan.

Akhir kata, semoga pedoman ini dapat menjadi pedoman yang bermanfaat dan menjadi dasar pelaksanaan Program BROMO CANTIK secara berkelanjutan dan optimal demi kemajuan Kota Probolinggo yang lebih baik.



“Data yang **berkualitas** adalah awal dari kebijakan yang bijak.
Mari bangun Kota Probolinggo dari kelurahan, dengan data
yang kita miliki bersama.”

– **BROMO CANTIK**, untuk Kota Probolinggo yang Lebih Baik